

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (PSBN) Fajar Harapan Martapura

Yayasan Panti Sosial Bina Netra mulai berdiri sejak 03 Januari 1962 oleh kantor Perwakilan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dan mulai operasional pada tanggal 01 Juli 1962 terletak di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 37 Nomor 08 Kelurahan Sei Paring Kecamatan Martapura kabupaten Banjar dengan klasifikasi Tipe: B Eselon IV/a. dengan dilikuidasinya Departemen Sosial, Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura mulai tanggal 4 Mei 2000 menjadi di bawah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) berdasarkan SK Nomor: 01/HUK/BKSNN/2000 tentang Organisasi dan Tata Kerja BKSNN. Selanjutnya pada bulan September 2000 berdasarkan SK Nomor: 98/SU/IX/2000, kedudukan dan status Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Yayasan/ Lembaga ini bertujuan untuk mengurus, menampung anak yang fisiknya tidak dapat Melihat (Tuna Netra), membina dan menyelenggarakan pendidikan, bimbingan pribadi dan sebagainya.

1. Kondisi Geografis

Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura dengan luas tanah 11.282 M² yang terletak di Jl. Jend Ahmad Yani Km.37 Kelurahan

Sei Paring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Ada terdapat beberapa sarana dan prasarana yaitu, kantor bertingkat 1 buah 400m², poliklinik dan konsultasi psikolog 1 buah 392 m², Asrama Putra dan Putri 5 unit 820m², Unit Teori Bimbingan 6 buah 306m², ruang Makan/ dapur 1 Buah 168m², Ruang Praktek Keterampilan 9 buah 278m², Wisma tamu 4 buah + showroom 117m², Rumah Dinas 3 buah 176m², Aula serba guna 1 buah 500m², Laboratorium Komputer Braille 54m², mushola 1 buah 80m².¹

Letak yayasan/ lembaga cukup strategis, karena terletak di jalan raya Perbatasan Antara Kota Martapura dan Kota Banjarbaru.²

2. Susunan Pengelola Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura kabupaten Banjar

Panti Sosial Bina Nerta Fajar Harapan Martapura dikelola oleh Kepala Pengelola Panti yang ditunjuk dengan Surat Keputusan Yayasan No. 02/Yayasan/PA-HM/III/2013, dengan susunan sebagai berikut :

- a. Penanggungjawab: Pengurus Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura
- b. Pengelola Harian : pengurus harian yang mengelola panti soosial
 - 1) Ketua : H. Ali Firdaus
 - 2) Sekretaris : Hj. Siti Aisyah
 - 3) Bendahara : Hj Aina Hanifa
- c. Urusan – Urusan :
 - 1) Urusan Rumah Tangga dan Logistik: Rahmadi

¹ Data Profil Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Tahun 20 15.

² Data Profil Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Tahun 2015.

- 2) Urusan Ketertiban Umum dan Keamanan: (Koordinator) Anak Asuh (yang diberi Tugas dan terjadwal)
- d. Pengasuh:
 - 1) Rini angraini, S.Ag (Pengasuh Putri)
 - 2) Wahyu (Pengasuh Putra)
- e. Juru masak: Nor Latifah

Kepengurusan Pengelola Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura tersebut diatas, bekerja dalam satu tahun dan dapat ditunjuk kembali apabila dipandang masih dianggap mampu oleh pengurus Panti.³

3. Visi dan Misi Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura

a. Visi Panti Sosial Bina Netra “Fajar harapan” Martapura

Pelayanan rehabilitasi sosial prima bagi penyandang cacat Netra melalui panti sosial demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian penyandang cacat netra.⁴

Secara umum tujuan dari visi tersebut untuk mengembangkan kemandirian pribadi anak, dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dia dapat mengembangkan potensi pada dirinya

a. Misi Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura

- 1) Memulihkan/meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja, dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap

³ Data Profil Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Tahun 2015.

⁴ Data Profil Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Tahun 2015.

masa depan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, atau lingkungan sosialnya.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak yang berkebutuhan khusus, supaya dia tidak merasa minder dalam bergaul pada anak yang normal

- 2) Meningkatkan sumber daya penyanggah cacat netra.

Menggali potensi yang dimiliki anak dan melatih kepribadian anak tersebut.

- 3) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi penyanggah cacat netra untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan nasional.

Membangkitkan rasa kesadaran diri anak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak tersebut dalam melakukan sesuatu.

- 4) Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi penyanggah cacat netra.

Menyadarkan bahwa bekerja keras itu harus profesional agar semua kerjaan tersebut berjalan dengan sebaiknya

- 5) Menjalin kerjasama dengan organisasi masyarakat dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyanggah cacat netra.⁵ Maksudnya adalah meningkatkan

⁵ Data Profil Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Tahun 2015.

kerjasama antar instansi guna untuk kesejahteraan anak panti sosial.

b. Tujuan, Tugas Dan Fungsi

a. Tujuan.

Terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini perlu adanya pembinaan pada anak yang berkebutuhan khusus supaya mereka mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dikalangan teman sebayanya maupun dikalangan masyarakat.

b. Tugas

Memberikan pelayanan rehabilitasi sosial yang meliputi pembinaan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi para penyandang cacat netra agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

c. Fungsi

1. Fungsi utama

a. pusat penyebaran pelayanan kesejahteraan sosial

adanya pusat penyebaran untuk membantu anak agar selalu optimis dalam menghadapi segala sesuatu.

b. pusat pengembangan kesempatan kerja

adanya pusat pengembangan kerja disini membantu bagi anak yang berkebutuhan khusus dapat mempunyai kesempatan bekerja.

c. pusat latihan keterampilan

adanya pusat pelatihan ini membantu menimbulkan potensi yang dimiliki anak tersebut.

d. pusat informasi kesejahteraan sosial

e. Tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dan lembaga rehabilitasi sosial

Sebagai tempat untuk menampung semua yang membutuhkan rehabilitasi.

f. Tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi di luar panti artinya sebagai tempat yang dirujuk dalam pelayanan rehabilitasi.

2. Fungsi Teknis

a. Sebagai Motivasi, observasi, identifikasi, seleksi, dan penerimaan calon *klien*.

b. Konsultasi

c. Pengungkapan dan pemahaman masalah serta rencana rehabilitasi

d. Pelayanan, penampung, pengasramaan dan perawatan

e. Pembinaan fisik dan mental

f. Bimbingan sosial secara individu, kelompok dan masyarakat

g. Bimbingan keterampilan kerja/usaha

h. Bantuan sosial, penyiapan dan penyaluran atau lingkungan kerja/ pendidikan/ usaha (resosialisasi)

- i. Kegiatan pembinaan lanjut

c. Proses Pelayanan Rehabilitasi

- a. Tahap Pendekatan Awal:

Untuk menunjang dan membantu anak, maka perlu pelayanan rehabilitasi terhadap anak-anak, terutama kepada anak yang berkeperluan khusus. Tahap pendekatan awal seperti:

1. Orientasi dan konsultasi. Maksudnya, orientasi ialah peninjauan untuk menentukan sikap dan konsultasi ialah pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan yang berupa nasehat, saran dan sebagainya.
2. Identifikasi adalah tanda kenal diri atau bukti diri
3. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
4. Seleksi adalah pemilihan (untuk mendapatkan yang terbaik)

- g. Tahap Penerimaan

1. Registrasi adalah pencatatan atau pendaftaran
2. Penelaahan dan pengungkap masalah atau disebut jua orang yang mengaji dan memeriksa
3. Rencana penatapan dalam program
4. Tahap Bimbingan Rehabilitasi

Bimbingan terhadap anak netra sangat diperlukan, oleh sebab itu perlu adanya:

1. Bimbingan fisik dan mental
2. Bimbingan sosial, bimbingan keterampilan usaha/ kerja

h. Tahap Resosialisasi

Pada tahap ini seorang anak Netra diharapkan dapat bersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan. Diantara bimbingan yang diperlukan yaitu:

1. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat
2. Bimbingan sosial hidup masyarakat
3. Bimbingan pembinaan bantuan stimulasi usaha produktif
4. Penyaluran

i. Tahap Pembinaan Lanjut

Untuk lebih menunjang kehidupan mereka, perlu beberapa langkah dan bimbingan yang lain agar anak netra lebih berkembang, langkah-langkah tersebut seperti:

1. Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan berperan serta dalam pembangunan
2. Bantuan pengembangan usaha/ bimbingan peningkatan keterampilan
3. Bimbingan pemantapan/ peningkatan usaha
4. Terminasi (Pengembalian klien kepada masyarakat)

d. Kegiatan Rehabilitasi Sosial

Petugas pelaksana

Di sini penulis akan memberikan data pendidikan pengasuh atau guru-guru yang menangani dan mengajar di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan”. Seperti di bawah ini.

S2	1 orang
S1	9 orang
Diploma	4 orang
SLTA	12 orang
SLTP	2 orang
SD	2 orang
Tenaga Honor/pendamping	11 orang
Instruktur keterampilan	4 orang

e. Jumlah Anak-Anak Yang Menghuni Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura

Jumlah penghuni Lembaga Kesejahteraan Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura pada saat ini khusus untuk Tingkat Sekolah Dasar yakni berjumlah 12 anak, yang terdiri :

**TABEL.4.1 DATA ANAK BERDASARKAN KELAS DI SEKOLAH SDLB
BINA NETRA FAJAR HARAPAN MARTAPURA**

KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2	1	1		1	1		1	2	1	2	
Jumlah : 3		Jumlah :1		Jumlah :2		Jumlah :1		Jumlah :3		Jumlah :3	

**B. Materi Penanaman Akidah yang Disampaikan Terhadap Anak-anak
Panti Sosisal Bina Netra Fajar Harapan Martapura Kabupaten
Banjar**

Panti sosial Bina Netra merupakan lembaga/yayasan yang didirikan untuk menampung, mengurus anak-anak, atau orang-orang yang secara fisik mempunyai kekuarangan, di panti sosial ini lah mereka bisa mengekspresikan dirinya selayak anak-anak biasanya.⁶ Panti sosial ini juga merupakan tempat untuk membina dan menyelenggarakan pendidikan, kursus-kursus keterampilan serta memberikan bimbingan kepada anak-anak yang tinggal di panti sosial tersebut. Sebagai sebuah panti, tentunya di samping memberikan sarana tempat tinggal, tetapi juga sebagai lembaga “pendidik” terhadap anak-anak dengan berbagai materi yang diajarkan. Salah satu materi tersebut yaitu akidah. Sebagaimana kita ketahui bahwa akidah tersebut telah tertanam sejak kita masih dalam kandungan, selanjutnya bagaimana cara mengembangkan akidah yang sudah ada tersebut.⁷

Akidah merupakan keyakinan yang ada pada setiap umat manusia, akidah juga bermakna iman yang bisa disebut juga dengan percaya dan membenarkan. Rukun iman merupakan materi akidah yang sangat penting yang mana rukun iman terdiri dari enam perkara yaitu *pertama* iman kepada Allah Swt. *kedua* iman kepada Malaikat Allah Swt. *ketiga* iman kepada kitab Allah Swt. *keempat* iman kepada Rasul Allah Swt. *kelima* iman kepada hari kiamat, *keenam* iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. Pembelajaran sifat dua puluh juga merupakan materi penaman akidah yang tidak kalah pentingnya. Sebagaimana kita ketahui materi sifat dua puluh tersebut membahas mengenai sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah Swt.

⁶ Data Profil Panti sosial Bina Netra Fajar harapan tahun 2015

⁷ Data Profil Panti Sosial Bina Netra Fajar harapan tahun 2015.

Sebagai umat Islam, kita wajib mengetahui sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah tersebut.⁸

Materi penanaman akidah yang diajarkan terhadap anak-anak panti sosial bina netra yaitu tentang rukun iman. Materi rukun iman yang diterima oleh anak-anak panti sosial bina netra mencakup iman kepada Allah Swt., iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., iman Rasul-rasul Allah Swt., iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha dan qadar. Iman kepada Allah Swt merupakan pokok dari semua rukun iman. Apabila manusia sudah bisa beriman kepada Allah Swt dengan baik, maka seterusnya akan baik pula iman kepada yang lainnya. Sebagai seorang hamba kita wajib beriman dan yakin kepada Allah Swt. Adapun mengenai tempat penyampaian materi rukun iman tersebut yaitu di kelas dan di tempat pembelajaran Non formal seperti Aula. setiap malam jum'at diadakanya pengajian dan ceramah setelah sholat magrib sampai tiba waktu isya, yang isinya mengaitkan tentang rukun iman yang enam, aula tersebut terletak didalam Panti Sosil Bina Netra Fajar Harapan Martapura kabupaten Banjar.⁹

Untuk menanamkan akidah terhadap anak-anak SLB, pengelola panti sangat menekankan masalah sholat lima waktu, disini pengelola mewajibkan anak-anak panti untuk sholat berjamaah dimesjid. Bagi anak-anak yang tidak sholat berjamaah dimesjid maka pengelola memberikan teguran kepada mereka dengan tujuan mereka tidak berani melanggar pereturan yang sudah

⁸ Wawancara Pribadi dengan Sy Selasa 04 Agustus 2015, Sy merupakan Seorang guru Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura.

⁹ Wawancara Pribadi dengan A Selasa 04 Agustus 2015, A merupakan anak PSBN bina netra fajar harapan Martapura

dibuat oleh pengelola. Bagi anak yang rajin sholat berjama'ah maka pengelola memberikan penghargaan berupa hadiah. Hal tersebut dilakukan untuk tujuan memotivasi anak-anak yang tidak rajin sholat berjama'ah agar mereka rajin untuk sholat berjama'ah dimesjid.

Melihat penanaman akidah di panti sosial tersebut sangat sesuai dengan materi penanaman akidah. Hal tersebut bisa dilihat dari acara dan kegiatan yang dilaksanakan di panti sosial bina netra fajar Harapan Martapura dan dari segi tanggapan guru-guru yang bersangkutan yang ada di panti sosial materi akidah tersebut sudah sangat pas dan sesuai dengan materi penanaman akidah.¹⁰

Alhamdulillah panti sosial ini berjalan sesuai dengan harapan guru-guru karena di panti ini proses belajar mengajar sesuai dengan ketentuan. Dan tidak kalah pentingnya kegiatan-kegiatan di panti tersebut setiap tahunnya berkembang, semua itu bisa di lihat dari prestasi-prestasi yang di dapat anak-anak panti sosial bina netra fajar harapan martapura.

C. Bentuk penanaman akidah yang ditanamkan

Bentuk penanaman akidah terhadap siswa PSBN dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Diantara kegiatan keagamaan tersebut ialah ceramah-ceramah yang membahas tentang akidah (tauhid) yang dilaksanakan pada malam jum'at setelah sholat magrib sesampai waktu isya.¹¹

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan R selasa 04 Agustus 2015.

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Sy Kamis 06 Agustus 2015

Mendidik anak untuk menanamkan akidah pada masa anak-anak ada beberapa cara yaitu:

1. Dekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengEsakan Allah Swt
2. Ajak anak mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari
3. Mendorong anak untuk serius dalam menuntut ilmu dengan berguru kepada orang yang kita anggap bisa membantu membentuk *frame* berpikir Islam pada anak.
4. Menanamkan sifat-sifat terpuji untuk membentuk karekter anak seperti: jujur, sabar, adil, bijaksana, amanah, rendah hati, suka menolong, peka terhadap lingkungan, dan bertoleransi ats perbedaan yang ada.¹²

D. Metode yang digunakan dalam penanaman akidah

Dalam penanaman akidah yang diterapkan di panti sosial tersebut ada beberapa cara yang digunakan yaitu:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode pemecahan masalah
- d. Metode karya wisata
- e. Metode bercerita

Dalam metode ini yang sering digunakan oleh guru-guru PSBN yaitu metode ceramah dan metode bercerita, karena menurut salah satu guru

¹²Dalam [Http://cyberdakwah.com2013/06/menanmkan-akhlakul-karimah-pada-remaja-Islam/minggu-20-12-2015,0056](http://cyberdakwah.com2013/06/menanmkan-akhlakul-karimah-pada-remaja-Islam/minggu-20-12-2015,0056)

di PSBN tersebut metode ini sangat cocok untuk diterapkan kepada anak didiknya. Dikarenakan metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dimengerti, akan tetapi dalam hal pengamalan materi akidah masih perlu banyak latihan. Metode ceramah ini sudah sangat bagus. Selain penceramah menyampaikan materi akidahnya, beliau juga memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi akidah yang disampaikan sehingga materi tersebut mudah dipahami.¹³

Metode ceramah tersebut bukan hanya cocok digunakan untuk anak-anak panti saja, akan tetapi cocok untuk semua kalangan usia. Metode ceramah tersebut merupakan metode yang sangat praktis digunakan. Selain itu, materi yang disampaikan melalui metode ceramah tersebut lebih mudah dipahami. Adapun mengenai waktu pelaksanaan metode ceramah tersebut dilaksanakan setiap malam jum'at, metode ceramah tersebut dilaksanakan setelah selesai sholat magrib sampai tiba waktu isya. Adapun mengenai tempat pelaksanaannya yaitu di Aula yang terletak di dalam SLB tersebut.¹⁴

Metode bercerita, metode ini merupakan metode yang sangat menarik untuk diterapkan dalam mendidik anak-anak karena metode ini mempunyai daya tarik tersendiri dalam mendidik anak. Khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti anak-anak diPSBN ini. Islam menyadari sifat alamiyah manusia untuk menyenangkan yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan salah satu teknik pendidikan.¹⁵

¹³ Wawancara Pribadi dengan Sy Selasa 04 Agustus 2015

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Sy Selasa 04 Agustus 2015

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. Ke-

Menurut orang tua dari salah satu murid yang sekolah di SLB tersebut bahwa SLB ini merupakan sekolah yang sangat berguna untuk pendidikan anak yang berkebutuhan khusus, karena SLB ini merupakan lembaga pendidikan dalam mendidik anak-anak baik dari segi pendidikan maupun dari segi keseharian anak tersebut.

Alhamdulillah dari segi sikap keseharian dari anak saya ternyata anak saya mulai bisa beradaptasi dengan teman-temannya dan anak saya juga mulai bisa membaca huruf latin maupun arab (Braille).¹⁶

E. Kendala yang dihadapi dalam Penanaman Akidah terhadap siswa Tuna Netra di SDLB Bina Netra Fajar Harapan Martapura

1. Kurangnya kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun kendala yang dihadapi dalam penanaman akidah terhadap siswa tuna netra adalah masalah kedisiplinan siswa, dimana masih adanya siswa yang tidak masuk, atau tidak mau ikut belajar di kelas maupun luar kelas. Sehingga dengan kendala seperti ini materi yang disampaikan tidak sepenuhnya siswa mampu menyerapnya.

2. Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu pendidikan. Dalam hal perhatian kepada anaknya, orang tua siswa tuna netra masih kurang dalam memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya. Selama ini orang tua hanya membebankan tanggung jawab

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan SR 07, Januari 2016, SR merupakan orang tua dari siswa SLB

mengajar dan mendidik kepada guru. Tidak semua orang tua siswa selalu datang untuk menjenguk keadaan dan melihat perkembangan anaknya.

3. Kurangnya daya serap/ pemahaman siswa terhadap materi

Dalam situasi normal, mengajar dan menyampaikan materi juga tidaklah mudah, apalagi mengajar untuk siswa yang memang mempunyai kekurangan fisik. Terkadang materi yang telah disampaikan oleh guru, tidak sepenuhnya siswa mengerti, sehingga terkadang ada pengulangan penjelasan dari guru.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Sy, selasa 04 agustus 2015